

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan lele merupakan salah satu jenis ikan air Tawar yang sudah di budidayakan secara komersial oleh masyarakat Indonesia terutama di Pulau Jawa.

Budidaya lele berkembang pesat dikarenakan:

- 1) dapat dibudidayakan di lahan dan sumber air yang terbatas dengan padat tebar tinggi.
- 2) teknologi budidaya relatif mudah di kuasai oleh masyarakat.
- 3) pemasarannya relatif mudah dan,
- 4) modal usaha yang di butuhkan relatif rendah.

Ikan lele merupakan hewan yang memiliki kemampuan adaptasi tinggi terhadap lingkungan, oleh karena itu lele sering di temukan di rawa-rawa, sungai, danau, bendungan, waduk, hingga di perairan payau. Sifat biologi lele sangkuriang sama dengan lele dumbo biasa, yakni tergolong omnivora (pemakan segala), (Mahyuddin dan Kholish, 2011).

Penyakit ikan adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan gangguan pada ikan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Sachlan 1972 *dalam* Afrianto dan Liviawaty, 1992). Penyakit ikan tidak timbul sebagai kejadian mandiri tanpa adanya dukungan dari faktor lain tetapi merupakan hasil interaksi antara jasad penyebab penyakit itu sendiri dan kondisi lingkungan hidupnya. Interaksi yang tidak serasi ini menyebabkan stress pada ikan, sehingga mekanisme pertahanan diri yang dimilikinya menjadi lemah dan akhirnya mudah diserang oleh penyakit (Afrianto dan Liviawaty, 1992).

Masalah penyakit yang ada di kalangan budidaya tidak bisa hanya di abaikan begitu saja. Salah satu penyakit yang saling menyerang ikan lele sangkuriang ialah penyakit *Aeromonas hydrophila*. Penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Aeromonas* telah banyak di jumpai menyerang ikan lele dan menimbulkan kematian massal pada lele di negeri kita. Wabah ini telah terjadi di akhir tahun 1981, menyerang ikan lele di pelihara di kolam maupun yang hidup di perairan umum (danau, sungai, waduk). Penyakit ini menimbulkan kerusakan pada organ dalam (hati, limpa), daging, dan menimbulkan gejala bisul-bisul yang menyebabkan borok-borok. Jadi akibatnya memang sangat parah dan sukar di obati. Untuk ikan yang terlanjur sakit, apabila belum begitu parah, dapat di obati dengan beberapa obat, antara lain antibiotik (Faisal, 2013).

Pisang *Musa paradisiaca* merupakan tanaman buah berupa herbal yang berasal dari kawasan di Asia Tenggara. pisang merupakan hasil pertanian utama dunia yang tumbuh dan di konsumsi oleh lebih dari 100 negara yang memiliki iklim tropis dan sub tropis. Di seluruh dunia sendiri lebih dari 1000 varietas pisang yang telah diakui (Anonim, 2008).

Getah pelepah pisang sendiri mengandung tanin dan saponin yang berfungsi sebagai antiseptik (Djulkarnain, 1998). Hal yang sama di nyatakan oleh Budi (2008) dalam Priosoeryanto *et al.*, (2006) yakni getah pelepah pisang mengandung saponin, antrakuinon, dan kuinon yang dapat berfungsi sebagai antibiotik dan penghilang rasa sakit. Selain itu, terdapat pula kandungan lektin yang berfungsi untuk menstimulasi pertumbuhan sel kulit. Kandungan-kandungan tersebut dapat membunuh bakteri agar tidak dapat masuk pada bagian tubuh kita

yang sedang mengalami luka. Oleh karena itu ekstrak getah pelepah pisang dapat digunakan untuk mengobati infeksi nosokomial (Hananta, 2006).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul **“Aplikasi Ekstrak Pelepah Pisang Ambon (*Musa paradisiaca*) Dengan Dosis Berbeda Pengaruh Terhadap Kelangsungan Hidup Benih Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias gariepinus*) yang Terinfeksi Bakteri *Aeromonas hydrophila*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah aplikasi ekstrak pelepah pisang ambon (*Musa paradisiaca*) dengan dosis yang berbeda berpengaruh terhadap kelangsungan hidup benih ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*) yang terinfeksi bakteri *Aeromonas hydrophila* ?
2. Dosis berapakah dari ekstrak pelepah pisang ambon (*Musa paradisiaca*) yang terbaik terhadap kelangsungan hidup benih ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*) yang terinfeksi bakteri *Aeromonas hydrophila* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh ekstrak pelepah pisang ambon (*Musa paradisiaca*) dengan dosis berbeda terhadap kelangsungan hidup benih ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*), yang terinfeksi bakteri *Aeromonas hydrophila*.

2. Untuk mengetahui dosis yang terbaik dari pemberian ekstrak pelepah pisang ambon (*Musa paradisiaca*) terhadap kelangsungan hidup benih ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*), yang terinfeksi bakteri *Aeromonas hydrophila*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai sumber bahan herbal yang dapat digunakan untuk meningkatkan kelangsungan hidup pada benih ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*), yang terinfeksi bakteri *Aeromonas hydrophila*.
2. Pemberian ekstrak pelepah pisang ambon (*Musa paradisiaca*) diharapkan dapat meningkatkan kelangsungan hidup benih ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*), dengan demikian kualitas benih ikan lele sangkuriang yang sehat.